

A. Latar Belakang Penelitian-penelitian keuangan dan juga teori-teori keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu investasi (investment), sering juga disebut teori pasar modal (capital market theory) dan keuangan korporasi (corporate finance). Investasi berkaitan dengan pengujian bagaimana pasar modal menetapkan harga sekuritas dengan mempelajari bagaimana investor individu memilih di antara berbagai macam aset keuangan berdasarkan tingkat kesukaannya pada risiko dan return (Gumanti, 2011:49). Investasi adalah komitmen untuk mengalokasikan sejumlah dana pada satu aset atau lebih (pada saat ini) yang diharapkan akan mampu memberikan return (keuntungan) dimasa yang akan datang. Investasi juga merupakan salah satu sarana terpenting dalam meningkatkan kemampuan kita untuk mengumpulkan dan menjaga kekayaan (Gumanti, 2011:70). Selain dalam berinvestasi seorang investor harus mempertimbangkan risiko yang kemungkinan akan terjadi dimasa yang akan datang. Literatur keuangan mengenal adanya dua jenis risiko, yaitu risiko sistematis (systemic risk) atau lebih populer disebut risiko pasar (market risk) dan risiko tidak sistematis atau sering disebut risiko unik (unic risk). Risiko sistematis adalah risiko yang dampaknya dirasakan oleh seluruh instrumen investasi seperti inflasi, kenaikan suku bunga, resesi ekonomi, dan lain sebagainya. Sedangkan 2 risiko tidak sistematis adalah risiko yang dampaknya hanya dirasakan oleh perusahaan tertentu yang berhubungan dengan risiko tersebut, seperti gagal bayar, likuiditas, pemogokan, dan lain sebagainya. Risiko tidak sistematis dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, yaitu dengan menanamkan investasi dalam beberapa portofolio aset sedangkan risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi dan berdampak pada seluruh jenis saham yang mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Penelitian ini hanya menilai risiko sistematis saja karena dilihat dari sifatnya yang tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi, maka bagi investor, risiko sistematis lebih relevan untuk dipertimbangkan dalam melakukan investasi daripada risiko total (Fahmi, 2016:290). Risiko sistematis sering diistilahkan dengan risiko pasar (market risk). Hal ini dikarenakan market risk mempunyai pengaruh terbesar untuk saham. Risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar diluar kendali perusahaan (Fahmi, 2016:289). Risiko ini terjadi akibat fluktuasi kondisi pasar dimana harga dari suatu surat-surat berharga sangat berfluktuasi melebihi dari perkiraan yang wajar. Hal ini

berhubungan erat dengan perubahan harga saham jenis tertentu atau kelompok tertentu yang disebabkan oleh antisipasi investor terhadap perubahan tingkat pengembalian yang diharapkan (expectation return). Besarnya risiko pasar suatu saham ditentukan oleh beta pasar ( $\beta$ ). Beta pasar 3 menunjukkan hubungan (gerakan) antara saham dan pasarnya (saham secara keseluruhan). Beta merupakan pengukur yang tepat dari indeks pasar karena risiko suatu sekuritas yang dideversifikasikan dengan baik, tergantung pada sensitivitas masing-masing saham terhadap perubahan pasar yaitu beta saham. Maka risiko sistematis menjadi hal penting yang perlu dipertimbangkan investor sebelum melakukan investasi. Pada umumnya tujuan investor berinvestasi adalah untuk mengharapkan tingkat keuntungan (return) dan mencari alternatif investasi yang memberikan return tertinggi dengan tingkat risiko yang tertentu. Namun hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Konsep risiko tidak terlepas dari return. Maka sebelum investor mengambil keputusan investasi harus mempertimbangkan dua hal, yaitu pendapatan yang diharapkan (expected return) dan risiko (risk) (Jogiyanto, 2016:444). Salah satu bagian terpenting dalam mempelajari investasi adalah bagaimana kita mengukur risiko dan return. Definisi risiko dan return bisa jadi tidak akan pernah sama antara satu dengan investor lainnya, bahkan tingkat kesukaan risiko dan return tidak akan pernah sama. Perusahaan TLKM merupakan perusahaan yang tercatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perdagangan sekuritas pada sektor industri telekomunikasi saat ini menjadi salah satu bisnis yang menguntungkan, sehingga menyebabkan banyak investor yang tertarik untuk terlibat dalam bisnis di bidang telekomunikasi (Fahmi, 2012:215). 4 Di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satu saham yang diunggulkan dan diminati dikalangan investor adalah saham PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM), TLKM merupakan saham unggulan dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar di BEI. Kapitalisasi pasar atau Market Value ini merupakan hasil perkalian dari harga pasar saham dengan jumlah saham yang beredar di BEI. Pada 28 Desember 2009, saham TLKM merajai nilai kapitalisasi pasar di BEI dengan pencapaian sebesar Rp.193,45 triliun. (bisnis.vivanews.com, 2011). Namun, beberapa tahun terakhir nilai kapitalisasi pasar TLKM mengalami penurunan hingga menggeser posisinya sebagai Market Cup terbesar di BEI. Pada tahun 2010, posisi TLKM di lantai bursa bergeser menjadi urutan ketiga dengan nilai

kapitalisasi sebesar Rp.161,28 triliun, dan tahun 2011 posisi TLKM bergeser menjadi urutan kelima dengan nilai kapitalisasi sebesar Rp.143,14 triliun. (<http://galerisaham.com>, 2011)